

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PENERAPAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS *STUDI LITERATUR*

Aan Devianto<sup>1</sup>, Maryudella Afrida<sup>1</sup>, Idalia Gorreti Silva Soares<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Keperawatan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

---

### Info Artikel

Submitted: 23-6-2022

Revised: 01-07-2022

Accepted: 25-07-2022

\*Corresponding author

Aan Devianto

Email:

[aandev59@yahoo.com](mailto:aandev59@yahoo.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya, ABK diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya atau dipandang tidak normal oleh masyarakat pada umumnya sehingga memerlukan perlakuan khusus dalam memenuhi kebutuhannya. **Tujuan:** Menjelaskan pengetahuan dengan pola asuh orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berdasarkan telaah kritis jurnal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *studi literatur* yang menganalisis 6 artikel yang telah dipublikasikan melalui mesin pencari *Google Scholar*, *EBSCO*, dan *Portal Garuda* dengan menyeleksi sebanyak 19.239 artikel dengan kata kunci pengetahuan serta pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus. Pencarian dibatasi pada tahun 2016-2020 yang dapat diakses *free full text*. Artikel tersebut selanjutnya dilakukan proses identifikasi, *skinning*, *eligible*, dan inklusi artikel. **Hasil:** Pengetahuan yang memadai akan berdampak pada keterampilan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik dan benar sehingga anak berkebutuhan khusus tetap dapat tumbuh dan berkembang ditengah keterbatasan yang mereka alami, dan dari 6 artikel pada penelitian ini di dapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pola asuh ibu dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh ibu dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** Pengetahuan, pola asuh orang tua, anak berkebutuhan khusus

---

### ABSTRACT

**Background:** Children with special needs are children who have differences with children in general. Children with special needs are defined as individuals who have different characteristics from other individuals or are considered abnormal by society in general. **Objective:** Explaining knowledge with parenting patterns for Children with special needs based on a critical study of the journal. **Method:** This research is a literature study using 6 articles that have been published through the search engines of *Google Scholar*, *EBSCO*, and *Garuda Portal* by selecting as many as 19,239 articles with the keywords of knowledge and parenting patterns of children with special needs. The search is limited to 2016-2020 which can be accessed for *free full text*. The article is then subjected to a process of identification, screening, eligibility, and article inclusion. **Result:** Adequate knowledge will have an impact on the mother's skills in providing good and correct parenting so that children with special needs can still grow and develop in the midst of the limitations they experience, and from 6 articles in this study it was found that there was a relationship between knowledge and parenting styles of mothers in dealing with the child with special needs. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and parenting styles of mothers in dealing with children with special needs.

**Keywords:** Knowledge level, parenting patterns for children with disability

---

## PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya (Desiningrum, 2016). Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. ABK diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya atau dipandang tidak normal oleh masyarakat pada umumnya (Nur'aeni, 2016). Desiningrum tahun 2016 menjelaskan bahwa ABK adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak berupa kelainan pada aspek fisik atau motorik, kognitif (retardasi mental dan anak unggul), bahasa, bicara, pendengaran, penglihatan, dan sosial emosi. Banyak faktor yang mengakibatkan anak menjadi berkebutuhan khusus seperti gangguan genetika, infeksi saat kehamilan, usia ibu hamil, proses kehamilan yang lama atau prematur serta kecelakaan pasca-natal (Desiningrum, 2016).

*World Health Organization* tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat 785 juta anak di dunia yang berkebutuhan khusus seperti retardasi mental dan kelainan fisik. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) mengatakan sebanyak 1,6 juta anak di Indonesia berkebutuhan khusus. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, tercatat 10 ribu anak berkebutuhan khusus (Dinas Sosial DIY, 2017). Dengan jumlah tersebut, diperlukan perhatian yang lebih agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga hal-hal yang berisiko menimbulkan kelainan atau gangguan dapat dihindari.

Durand & Barlow (2008) menyatakan bahwa orangtua seringkali terlambat mengetahui bahwa anaknya berkebutuhan khusus. Orangtua baru memeriksakan dan menerapkan terapi pada anaknya ketika anak sudah berusia di atas 5 tahun sehingga kebiasaan yang sudah terbentuk pada anak sukar untuk diubah dan potensi-potensi anak menjadi tidak muncul (Durand & Barlow, 2008). Orang tua dan anak merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak tumbuh menjadi pribadi yang baik harus ada campur tangan dari orang tua (Mufidah, 2019). Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang dan keberhasilan anak terutama pada anak yang berkebutuhan khusus. ABK berbeda dengan anak normal pada umumnya dan harus benar-benar mendapatkan perlakuan yang khusus dan ekstra dibanding dengan anak lainnya (Durand & Barlow, 2008). Pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kondisi anak agar mereka merasa aman dan nyaman serta dapat tumbuh dengan baik meski dengan berbagai keterbatasan.

Peran orang tua terhadap anak sangatlah integral salah satunya adalah pola asuh dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan status kesehatan pada anak (Mayuani, 2014). Pengetahuan dan pola asuh yang baik merupakan sikap orang tua dalam menjalin hubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai hal, antara lain dari cara orang tua memberikan perhatian kasih sayang kepada anaknya, memberikan hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya (Agustiawati, 2014). Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan anak (Llorca, Cristina Richaud and Malonda, 2017), berdasarkan pernyataan diatas di dapatkan banyak orang tua yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang terkait pola asuh sehingga berdampak pada pola asuh yang salah.

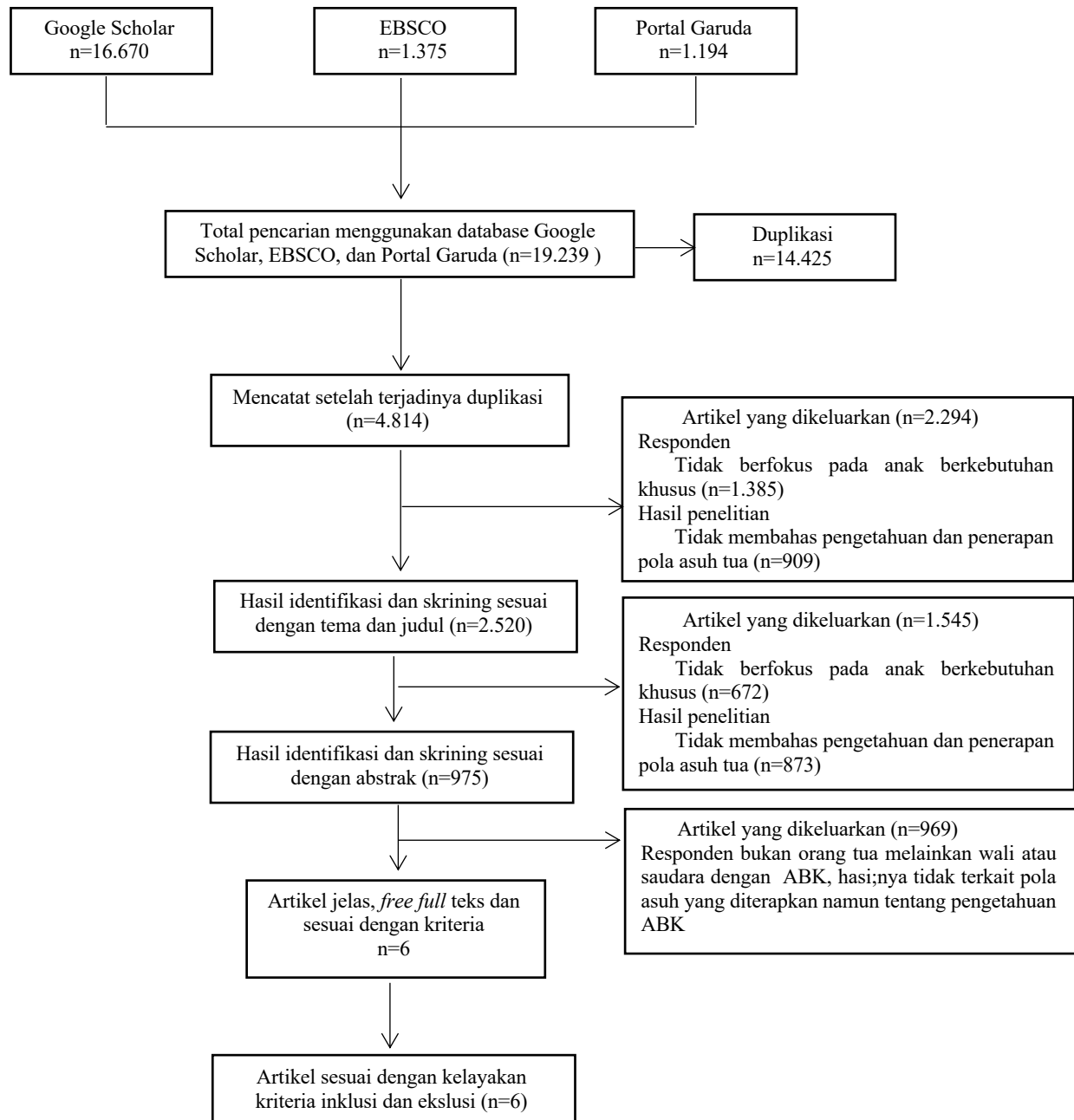
## METODE

Studi literatur ini akan menggunakan prisma checklist untuk menentukan penyelesaian studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan dari studi literatur. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Maret 2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal yang bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan.

Database pencarian jurnal yang digunakan dengan *Google Scholar*, *EBSCO*, dan *Portal Garuda*. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*. Penilaian Kualitas Artikel menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal*.

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang telah dipublikasi menggunakan 3 database dan kata kunci yang sudah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 19.239 artikel yang

sesuai dengan kata kunci tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan terdapat 4.814 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 14.425 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul ( $n=2.520$ ), abstrak ( $n=975$ ) dan full text ( $n=6$ ) yang disesuaikan dengan tema studi literatur. *Assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 6 artikel yang bisa dipergunakan dalam studi literatur. Hasil seleksi artikel studi dapat digambarkan dalam Diagram Flow di bawah ini:



## HASIL

Penelitian yang dilakukan oleh Dameria, Daryati & Rasmada (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek penting agar ibu dapat memberikan pola asuh yang benar bagi anaknya yang mengalami retardasi mental. Penelitian Nasir tahun 2018 juga memberikan hasil serupa yakni pengetahuan ibu akan pola asuh anak berkebutuhan khusus adalah sebuah keharusan jika ibu ingin mendampingi anaknya. Azhari (2018) menjelaskan bahwa orang tua yang bisa memberikan pola asuh dengan benar serta memiliki pengetahuan akan hal tersebut dapat membantu anaknya yang berkebutuhan khusus seperti autisme.

Perilaku anak berkebutuhan khusus ditentukan oleh pengetahuan ibu tentang pola asuh yang harus diterapkan (Purnamasari, Wahyuni & Purnama, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan hasil berupa pengetahuan yang memadai dapat menghasilkan pola asuh yang sesuai sehingga anak berkebutuhan khusus seperti autisme dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Larete, Kandou & Munayang, 2016). Siahaan *et al* pada tahun 2019 menyebutkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkebutuhan khusus dapat diatasi asalkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang benar dan tidak tergesa-gesa.

## PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya atau dipandang tidak normal oleh masyarakat pada umumnya (Nur'aeni, 2016). Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Banyak faktor yang mengakibatkan anak menjadi berkebutuhan khusus seperti gangguan genetika, infeksi saat kehamilan, usia ibu hamil, proses kehamilan yang lama atau prematur serta kecelakaan pasca-natal (Desiningrum, 2016). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan metode, material, pelayanan dan peralatan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal (Suharlina & Hidayat, 2010). Hal ini dapat dimulai dengan cara atau pola asuh orang tua terhadap anak yang berkebutuhan khusus agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terjaga.

Penelitian Dameria, Daryati & Rasmada (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh ibu dalam menghadapi anak retardasi mental dengan nilai  $p=0,03$ . Pola asuh terhadap anak berkebutuhan khusus seperti retardasi mental akan memadai jika orang tua memiliki pengetahuan dan mampu memberikan pengasuhan tentang perkembangan anaknya sehingga membuat kepribadian anak menjadi spesifik (Mahmudah, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Mulyani pada tahun 2017 yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan nilai  $p=0,000$ .

Hasil penelitian Nasir (2018) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan ibu mendampingi anak berkebutuhan khusus dengan nilai  $p=0,000$ . Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk bisa berkembang dan kemampuannya dapat meningkat dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan jika orang tua bisa memberikan pola asuh yang sesuai (Anisah, 2011). Penjelasan sebelumnya didukung penelitian Nitya & Dharma tahun 2018 yaitu perkembangan anak berkebutuhan khusus ditentukan oleh pengetahuan ibu akan pola asuh yang diberikan, artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan pola asuh dengan nilai  $p=0,000$ .

Azhari (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap anak yang mengidap *autism* dan didapatkan nilai signifikansi  $p=0,000$ . Orang tua yang bisa memberikan pola asuh dengan benar serta memiliki pengetahuan akan hal tersebut dapat membantu anaknya yang berkebutuhan khusus seperti autisme bergaul dan berkomunikasi dengan orang sekitar sehingga anak tidak akan kesepian atau bahkan merasa dikucilkan (Wahyudi & Dewi, 2020). Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Novianti *et al* (2016) bahwa kondisi autisme anak bisa diatasi secara perlahan asalkan orang tua dapat menyesuaikan diri dengan anak berupa sering berkomunikasi dan mengajak anak keluar rumah untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki orang tua terkait autisme dan pola asuh yang tepat diberikan pada anak berkebutuhan khusus dengan nilai  $p=0,000$  (Novianti *et al*, 2016).

Penelitian lainnya menunjukkan hasil serupa yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak berkebutuhan khusus dengan nilai  $p=0,000$  (Purnamasari, Wahyuni & Purnama, 2020). Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memiliki serangkaian tanggung jawab yang lebih banyak daripada orang tua pada umumnya seperti harus lebih sering mengajarkan dan menasihati anak, mengatur dan mengobservasi tingkah laku anak dalam menghadapi orang lain di lingkungannya serta menjaga hubungan keluarga dengan komunitas disekitar mereka dan berpartisipasi dalam rencana

pendidikan, guna membantu menetapkan tujuan hidup anak yang realistis (Rasyid et al, 2019). Penjelasan demikian didukung oleh hasil penelitian Rakhmawati tahun 2020 dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  atau perilaku anak berkebutuhan khusus senantiasa ditentukan oleh orang-orang disekitar mereka khususnya orang tua yang memiliki peran terbesar dalam hal tersebut.

Larete, Kandou & Munayang (2016) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *knowledge* dan *parenting* terkait *autism* pada anak dengan nilai  $p=0,000$ . Anak dengan autisme dapat tampak normal jika para orang tua mempunyai pengetahuan dasar terkait autisme sehingga mereka dapat menyadari adanya keterlambatan kemampuan berbahasa anak dan cara-cara tertentu yang berbeda ketika anak bermain serta berinteraksi dengan orang lain (Intan, 2019). Dengan pengetahuan tersebut, orang tua akan lebih siap menerima anak yang berkebutuhan khusus seperti autisme dan dapat memantau perkembangannya serta pola asuh yang tepat dapat diterapkan. Hal ini didukung oleh penelitian Siahaan *et al* (2019) yang memperoleh hasil signifikan dengan hasil  $p=0,0394$  atau ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan pola asuh pada anak yang berkebutuhan khusus.

## KESIMPULAN

Seluruh artikel menyebutkan hasil yang sama yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pola asuh anak berkebutuhan khusus. Ke-6 artikel tersebut juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terkait pola asuh anak berkebutuhan khusus yakni pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan yang memadai tentu akan berdampak pada keterampilan ibu dalam memberikan pola asuh yang baik dan benar sehingga anak berkebutuhan khusus tetap dapat tumbuh dan berkembang ditengah keterbatasan yang mereka alami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, R. A. (2018). *Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. DOI: <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.106>
- Dameria, F., Daryati, E, I., & Rasmada, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Asuh Ibu Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus*. DOI: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i03.354>
- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2008). *Intisari Psikologi Abnormal*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Desiningrum, D, R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain. Yogyakarta
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2019). Hari Disabilitas Internasional. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/03/07150021/hari-disabilitas-internasional-nadiem-guru-harus-paham-prinsip-pendidikan?page=all>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2021
- Larete, I, J., Kandou, L, F, J., & Munayang, H. (2016). Knowledge, Parenting, And Autism. DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.12660>
- Lestari, S. (2013). *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Mufidah, P, A, H. (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khususdi Sd Slb Negeri Kroya Kabupaten Cilacap. <http://lib.unnes.ac.id/34152/1/3401415065maria.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021
- Nasir, A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kemampuan Ibu Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus*. DOI: A 10.5281/zenodo.2632042
- Nur'aeni. (2016). *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. UMP Press. Purwokerto
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Renika Cipta.
- Purnamasari, A., Wahyuni, S., & Purnama, P, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak*. <http://180.178.93.169/index.php/nic/article/view/419>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021
- Suharlina, Y., & Hidayat. (2010). *Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309079/penelitian/ABK+TUK+TENDIK.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021
- Setyaningsih, W. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Autisme* Di SLB Harmoni Surakarta. DOI: <http://dx.doi.org/10.26630/jk.v6i2.92>

- Siahaan et al. (2019). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Mengenai Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pola Asuh Di Rumah Sakit Khusus Bengkulu*. <http://repository.unib.ac.id/20711/>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2021
- World Health Organization. (2017). *World Report On Disability*. <https://www.who.int/teams/noncommunicable-diseases/sensory-functions-disability-and-rehabilitation/world-report-on-disability>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2021
- Rahayu & Mulyani, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua pada Anaknya yang BerkebutuhanKhusus*.<http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1040>.
- Mahmudah, L. (2020). *Disorder Personality (Abnormalitas) Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8820/>.
- Nitya & Dharma, I, N. (2018). *Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7981>.
- Anisah, A, S. (2011). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap PembentukanKarakterAnak*.<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/43>.
- Novianti et al. (2016). *Model Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/jse.v2i2.163>
- Wahyudi & Dewi, I, F. (2020). *Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Parenting Stress Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/4960/>.
- Rasyid et al. (2019). *Peningkatan Keterampilan Pengasuhan Positif Orang Tua AnakBerkebutuhanKhusus*.<https://core.ac.uk/download/pdf/268076208.pdf>.
- Rakhmawati, E, M. (2020). *Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring PadaAnakBerkebutuhanKhusus*.<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/569/488>.
- Intan, T. (2019). *Pemberdayaan Dan Edukasi Terhadap Orang Tua Anak BerkebutuhanKhususPenyandangAutisme*.<http://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/174/111>.